

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN PERAN KOMITE TERHADAP
MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF SIDOHARJO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

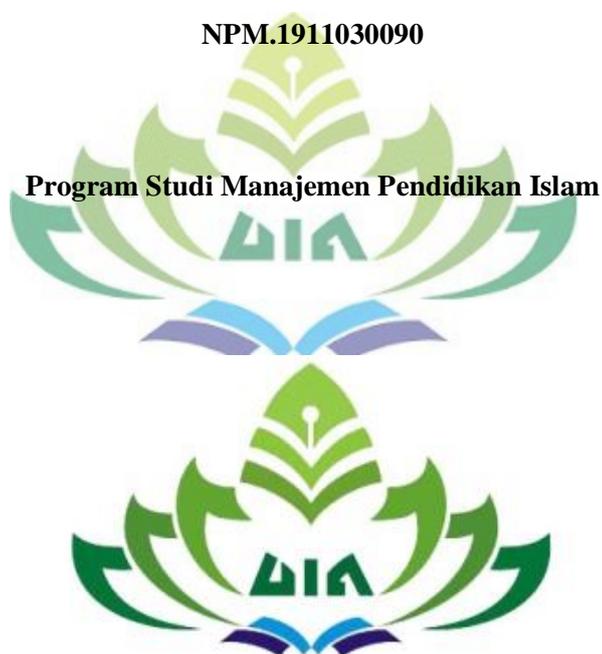
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

HENI LESTARI

NPM.1911030090



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445H/2024M**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN PERAN KOMITE TERHADAP
MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF SIDOHARJO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Kegurua

Oleh

HENI LESTARI
NPM.1911030090

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M. Ag.
Pembimbing II : Nur Rochmatul Wachidah, M. Pd.I.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445H/2024M

ABSTRAK

Mutu madrasah adalah suatu bentuk kualitas dan kuantitas yang ada pada suatu madrasah. Mutu madrasah yang bagus adalah yang memiliki sebuah tatanan dan nilai sesuai dengan visi misi pada madrasah. Oleh Karena itu diperlukan sebuah kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite dalam sebuah lingkungan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah akan menentukan kebijakan dan kualitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan mutu pada madrasah. Sama halnya keberadaan komite yang dapat memberikan dukungan berupa pendapat dan pelaksanaan kegiatan pengumpulan dana agar dapat menunjang mutu madrasah.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Sidoharjo, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Timur. Diperoleh 30 sampel penelitian yang merupakan guru di MI Ma'arif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan melakukan uji instrumen, asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah dengan dibuktikan hasil uji t mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan H1 terima. Semakin tinggi sikap kepemimpinan yang diterapkan secara nyata di madrasah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu yang berkualitas di MI Ma'arif Sidoharjo. Selanjutnya peran komite berpengaruh terhadap mutu madrasah dengan dibuktikan hasil uji t mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan H2 terima. Komite madrasah yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan peran yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu madrasah di MI Ma'arif Sidoharjo. Dan Adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite terhadap mutu madrasah dengan dibuktikan hasil uji F mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan H3 terima. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan didukung oleh peran komite secara nyata maka akan menjadi bahan untuk semakin meningkatkan mutu di MI Ma'arif Sidoharjo.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Peran Komite, dan Mutu Madrasah

ABSTRACT

Madrasah quality is a form of quality and quantity that exists in a madrasah. The quality of a good madrasah is one that has an order and values in accordance with the vision and mission of the madrasah. Therefore, leadership of the madrasa head and the role of a committee in a madrasa environment are needed. The leadership of the madrasa head will determine the policies and quality of teaching staff in order to improve the quality of the madrasa. Likewise, there is a committee that can provide support in the form of opinions and implementation of fund collection activities in order to support the quality of the madrasah.

The methodology used in this research is quantitative correlational. The research was conducted at MI Ma'arif Sidoharjo, Way Panji District, East Lampung Regency. 30 research samples were obtained who were teachers at MI Ma'arif with data collection techniques using observation, documentation and questionnaires. Data testing is carried out by conducting instrument tests, classical assumptions and hypothesis testing.

*The results of the research show that there is an influence of the leadership of the madrasah head on the quality of the madrasah as evidenced by the results of the *t* test which obtained a significance value of 0.012, which means it is smaller than 0.05 and is declared *H1* acceptable. The higher the leadership attitude that is implemented in a madrasah, the more it will influence the quality improvement at MI Ma'arif Sidoharjo. Furthermore, the role of the committee influences the quality of madrasahs as proven by the *t* test results which get a significance value of 0.000, which means it is smaller than 0.05 and it is stated that *H2* is accepted. The madrasa committee which carries out its duties and responsibilities with a high role will have an influence on improving the quality of madrasahs at MI Ma'arif Sidoharjo. And the influence of the leadership of the madrasah head and the role of the committee on the quality of the madrasah as proven by the *F* test results obtained a significance value of 0.037, which means it is smaller than 0.05 and it is stated that *H3* is accepted. Good school principal leadership and supported by a real committee role will be an ingredient for further improving quality at MI Ma'arif Sidoharjo.*

Keywords: Madrasah Principal Leadership, Committee Role, and Madrasah Quality





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Lestari
NPM : 1911030090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah di MI Ma’arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung,2024
Penulis,



HENI LESTARI
1911030090



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Jetman Kolonel H. Endro Suratmih Sukarame / Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887. Fax. 780422

PERSETUJUAN

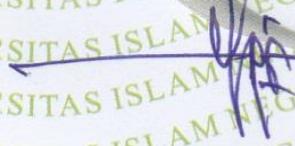
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah
Dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah
Di MI Ma'arif Sidoharjo Kabupaten Lampung
Selatan
Nama Mahasiswa : Heni Lestari
NPM : 1911030090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

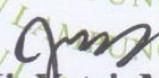
Pembimbing II


Dr. H. Septuri, M. Ag
NIP. 196409201994031002


Nor Rochmatul Wachidah, M. Pd.I
NIP. 199102072019031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M. Pd

NIP. 196511151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah di MI Ma'arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.** Disusun oleh **Heni Lestari, NPM 1911030090, Prodi Manajemen Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal : **Kamis, 16 Mei 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Sekretaris : IQBAL, M.M

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping II : Nur Rochmatul Wachidah, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya ; Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.¹

(Surah Al-Baqarah ayat 30)

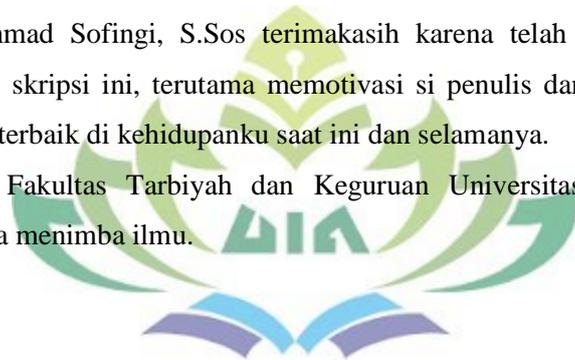


¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an , 2017), 187.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapakku tercinta, Bapak Suprayogi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu memotivasi, mendoakan dan mendidik penulis menjadi anak perempuan pertamanya menjadi lebih kuat dan mandiri, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Mamakku Nurbeti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik perempuanku, Nazwa Julianti. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis, Tumbuhlah menjadi versi paling hebat ya adikku.
4. My best partner Ahmad Sofingi, S.Sos terimakasih karena telah berkontribusi banyak dalam membantu si penulis skripsi ini, terutama memotivasi si penulis dan semoga kamu tetap menjadi support system versi terbaik di kehidupanku saat ini dan selamanya.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Heni Lestari lahir di Karangsari, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 08 Mei 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Suprayogi dan Ibu Nurbeti. Penulis mempunyai adik perempuan bernama Nazwa Julianti.

Penulis Mulai Menempuh pendidikan di SDN 2 Karangsari dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ketapang dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai dari semester 1 Tahun Akademik 2019/2020 melalui jalur SPANPTKIN jurusan manajemen pendidikan islam (MPI), dengan harapan menambah ilmu pengetahuan penulis.

Selama kuliah di UIN Raden intan lampung penulis pernah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) pada tanggal 22 Juni sampai 31 Juli tahun 2022 di desa tanjung heran kecamatan penengahan kabupaten Lampung Selatan, kemudian ditanggal 25 Agustus 2022 penulis juga melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,2024
Penulis,



HENI LESTARI
1911030090

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan S.Pd dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah di MI Ma’arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan”**.

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

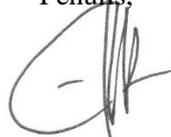
1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z. Ph. D selaku Retor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Seputri, M. Ag selaku dosen pembimbing satu dan ibu Nor Rochmatul Wachidah, M. Pd.I selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah dan semua dewan guru beserta staf MI Ma’arif Sidoharjo yang telah memberikan izin dan memberi bantuan dalam penelitian.
7. Kepada sahabatku Umi Nur Laela yang sudah banyak berperan penting di kehidupan si penulis ini yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengantarkan si penulis bimbingan berkali-kali dan yang selalu senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada para seller olshopku terimakasih banyak karena sudah membantu perekonomian si penulis dengan cara membantu menjualkan barang daganganku, untuk bolak-balik dari penengahan ke bandarlampung dan si penulis bisa memenuhi kebutuhan perkuliahan dari berjualan olshop ini.
10. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk diri saya sendiri terimakasih karena sudah mampu berjuang sampai ditahap ini, terimakasih karena sudah selalu kuat dalam menghadapi situasi apapun, tetap semangat dan jangan putus asa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung,2024

Penulis,



HENILESTARI

1911030090



DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Penelitian.....	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	12
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah	12
2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	12
3. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	14
4. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah	15
B. Peran Komite Madrasah	16
1. Pengertian Komite Madrasah	16
2. Peran Komite Madrasah	16

3.	Fungsi Komite Madrasah	17
4.	Tujuan Komite Madrasah.....	18
5.	Indikator Komite Madrasah.....	18
C.	Mutu Madrasah	21
1.	Pengertian Mutu Madrasah.....	21
2.	Tujuan Penerapan Mutu Madrasah.....	22
3.	Prinsip Mutu Madrasah	23
4.	Komponen Mutu Madrasah.....	23
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Madrasah	23
6.	Indikator Mutu Madrasah.....	24
7.	Mutu Madrasah Dalam Perspektif Islam	25
D.	Pengembangan Hipotesis	26
E.	Kerangka Berpikir	28
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	30
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	30
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1.	Jenis Penelitian.....	30
2.	Pendekatan Penelitian.....	30
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	30
1.	Populasi.....	30
2.	Sampel	30
3.	Teknik Pengumpulan Data	31
D.	Variabel Penelitian	32
1.	Variabel Bebas	32
2.	Variabel Terikat.....	32
E.	Definisi Operasional Variabel	32
F.	Pengujian Persyaratan Instrumen	34
1.	Uji Validitas Instrumen	34
2.	Uji Reabilitas Instrumen.....	34
G.	Pengujian Asumsi Klasik	35
1.	Uji Normalitas	35
2.	Uji Linieritas	35

H. Pengujian Hipotesis.....	36
1. Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	36
2. Pengujian ara Simultan (Uji F).....	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	41
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	48
A. Simpulan	48
B. Saran	48
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Peran Komite	18
Tabel 3.1 Daftar Penilaian Skala Likert.....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.3 Daftar Nilai Interpretasi Koefisien	35
Tabel 4.1 Jumlah Siswi MI Ma'arif Sidoharjo	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas X1	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas X2.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Y	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	43
Tabel 4.8 Hasil Uji t	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	52
Lampiran 2 Kuisisioner Peran Komite.....	54
Lampiran 3 Kuisisioner Mutu Madrasah	55
Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	58
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....	59
Lampiran 6 Foto Kegiatan.....	60
Lampiran 7 Tabulasi Data	67
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik.....	70
Lampiran 9 Surat Hasil Turnitin.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan penjelasan faktor-faktor yang berkaitan dengan judul penelitian. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut tentang pelaksanaan penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, untuk menghindari kekeliruan, kesalahan dan mempermudah dalam memahami makna isi dalam penelitian. Adapun judul penelitian ini, yaitu: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah Di MI Ma 'Arif Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan”**. Berikut ini beberapa istilah-istilah kata dalam judul penelitian ini yang menurut peneliti perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hubungan antara seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin.² Maksud dari pemimpin di sini ialah kepala madrasah yang memiliki jiwa kepemimpinan guna untuk tercapainya sebuah tujuan yang sama yakni meningkatkan fasilitas pembelajaran di MI Ma 'Arif Sidoharjo.

2. Kepala Madrasah

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.³ Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri. Rencana Kerja Kepala Madrasah, merupakan sebuah proses perencanaan strategis yang merinci langkah-langkah, program, kegiatan dan target yang akan dilakukan oleh madrasah dalam periode tertentu. Penyusunan RKM dapat disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Kemudian mencari dan menemukan strategi dan program program untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki, mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada, guna mencapai visi yang diinginkan.

3. Peran Komite

Komite adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di madrasah.⁴ Peran komite madrasah merujuk pada tanggung jawab dan tugas yang di emban oleh komite madrasah yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Komite madrasah berperan sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Mereka bekerja sama dengan kepala madrasah untuk merumuskan kebijakan, program pengembangan pendidikan, serta mengawasi kinerja dan evaluasi madrasah. Komite yang dimaksud ialah komite madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo, Lampung Selatan.

4. Mutu Madrasah

Mutu Madrasah adalah bagian dalam pembangunan pendidikan nasional pada madrasah, yang mana bagian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan manusia seutuhnya. Untuk mencapai kualitas pendidikan itu harus dilandasi adanya suatu perubahan yang signifikan. Perubahan itu diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Sekarang ini salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga

²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 89.

³Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius, 2015),60.

⁴Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 283.

pendidikan adalah bagaimana mengelola sebuah mutu.⁵

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo. Melalui kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di MI Ma'Arif Sidoharjo sesuai dengan yang diharapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan menempuh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia. Bagi bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para siswa termasuk dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Mutu pendidikan terletak pada pengambil kebijakan dan mutu tenaga pendidik yang ada didalamnya. Mutu Pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan Pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan Lembaga Pendidikan atau sekolah. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengambil tindakan dan kebijakan untuk menjaga dan terus menerus meningkatkan mutu sekolah.⁷

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Permendikbud No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah (1) Komite Sekolah berkedudukan di setiap Sekolah, (2) Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, dan (3) Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel.

Pendidikan akan berhasil apabila hubungan pihak madrasah dengan perangkat- perangkat yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik. Komite madrasah sebagai salah satu perangkat dalam lingkungan madrasah yang merupakan penyambung masyarakat. Madrasah membutuhkan komite madrasah untuk membantu dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan. Komite madrasah merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah madrasah berkualitas. Karena itu, hubungan madrasah dengan komite madrasah yang harus selalu menjadi perhatian siapa pun agar madrasah juga dapat lebih bertanggung jawab terhadap penggunaannya.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an surat *Al-Maidah* ayat 2 sebagai berikut:

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*⁹ Qs. Al-Maidah [5]: 2.

أَلْبِرُّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

⁵Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008), 21.

⁶ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika),3.

⁷ Kristina, Mesta dan Hotner. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021. 1-2.

⁸Yusrifar, “Pengaruh Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono”, *Skripsi*, UM Makassar: Makassar, 2017, 1-2.

⁹Alquran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta :Lajnah, 2019), 342.

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ

Dari penggalan ayat di atas mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dikerjakan dengan gotong royong mempunyai semangat kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas. Ayat ini juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan fondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata. Dalam hal ini sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolong-menolong dalam hal kemungkaran dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.¹⁰

Dalam kehidupan modern saat ini, betapa pentingnya peranan organisasi terhadap kepentingan manusia. hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, sebab keberadaan sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain. Dalam setiap organisasi harus memiliki pemimpin agar berjalan dengan baik, Tanpa adanya pemimpin tentu sangat sulit dan tidak mudah dalam menjalankan seluruh elemen dan komponen yang ada dalam organisasi. Seorang pemimpin tidak begitu saja dipilih dan ditentukan. Ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki olehnya. Seluruh kemampuan dalam berpikir dan berbuat menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan.

Beragam kepemimpinan yang dibuat oleh setiap pemimpin menjadi cara dan pandangan mengenai suatu permasalahan menjadi daya dari kepemimpinan seseorang. Maka tidak bisa diragukan lagi jika menjadi seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dan peran sangat berat. Tetapi itu seluruh bisa diatasi bila ia memiliki cara dan strategi yang baik dan sesuai dengan kondisinya. Kartono mendefinisikan kepemimpinan yaitu masalah relasi dan mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan itu muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin. Kepemimpinan bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan tertentu.¹¹

Kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk itu Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan mengelola serta memanfaatkan alam semesta seperti yang dijelaskan oleh Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya ; Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? tuhan

¹⁰Ibid, 71.

¹¹Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),6.

*berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*¹²

Satu diantara kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, in put, proses atau out put dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Kepala madrasah sebagai pengelola institusi atau pelebagaan pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting sebab ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasian program pendidikan dan pengajaran dilembaga yang dipimpinnya. Secara operasional kepala madrasah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (*teamwork*), dan mengambil keputusan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bentuk kepemimpinan secara nyata yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan adalah pengembangan program madrasah, memperhatikan warga madrasah, menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, murid, dan komite. Kepemimpinan yang ditunjukkan adalah gaya kepemimpinan yang tegas namun tetap sesuai koridor pengembangan mutu madrasah berdasarkan keputusan dan peraturan yang ada. Kepala madrasah pada MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan selalu mempertimbangkan setiap langkah keputusan yang akan di kembangkan pada madrasah dan melihat imbas dari segala bentuk keputusan beliau akan lebih baik lagi terhadap mutu madrasah atau tidak.¹⁵

Untuk mewujudkannya mutu madrasah yang tinggi kepala madrasah MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan membentuk visi dan misi dan tujuan yang tertulis dalam dokumen Madrasah yaitu : Mewujudkan lulusan MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan dalam IMTAQ dan IPTEK, dengan indikator, (1) Berprestasi dalam pencapaian ujian nasional dan akademik lainnya, (2) Berprestasi dalam aktivitas keagamaan, (3) Berprestasi dalam persaingan lulusannya diterima di Madrasah favorit, (4) Berprestasi ala berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler, (5) Berprestasi dalam dalam kepedulian social, (6) Terwujudnya sistem manajemen Madrasah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif. Dan Misi: (1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, esensial dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, (2) Mengimplementasikan manajemen berbasis Madrasah (MBS), (3) Mengembangkan seluruh komponen Madrasah menuju ketercapaian SPM (Standar Pelayanan Minimal), (4) Meningkatkan personalitas dan kompetensi guru dan pegawai, (5) Melengkapi sarana/prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya SSH, (6) Melaksanakan pembinaan

¹²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an , 2017), 187.

¹³M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 80.

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 83.

¹⁵Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'Arif Sidoharjo, tanggal 29 September 2023.

kesiswaan secara intens melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler untuk mendorong terwujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa, (8) Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan Madrasah kepada segenap warga Madrasah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada pra penelitian lapangan menemukan data-data informasi sebagai berikut: Perencanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan yaitu dengan menyusun kurikulum yang akan diterapkan, serta merencanakan waktu pelaksanaan kurikulum dengan menyusun kalender akademik, dan merencanakan program pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan, serta merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik dan perencanaan akademik, adapun perencanaan dalam kepemimpinan kepala Madrasah yaitu merencanakan visi dan misi, serta tujuan madrasah dan rencana kerja madrasah. Sedangkan perencanaan dalam bidang pendidik dan tenaga kependidikan yaitu merencanakan tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan untuk diajukan ke Departemen Agama Pusat, serta menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan

Pengorganisasian MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan yaitu mendisain seluruh perencanaan dalam struktur organisasi sesuai pada bidang masing-masing Penggerakan dan pelaksanaan pendidikan MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan adalah dengan melaksanakan hasil perencanaan untuk dilaksanakan oleh MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan antara lain melaksanakan kurikulum yang telah disusun melalui silabus dan RPP, serta melaksanakan seluruh kegiatan kurikulum sesuai susunan kalender akademik, dan melaksanakan program pendidikan tambahan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan guna meningkatkan mutu. Adapun penggerakan dalam kepemimpinan kepala Madrasah yaitu melaksanakan program visi dan Misi, serta tujuan, dan melaksanakan rencana kerja yang telah disusun. Adapun penggerakan dalam bidang pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu melaksanakan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan tambahan yang dilaksanakan oleh penyelenggara madrasah seperti kerja sama antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Pengawasan yang diterapkan MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan dalam bidang kurikulum yaitu melalui supervisi pengelolaan akademik secara teratur dan berkelanjutan, serta laporan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester. Adapun kepemimpinan kepala Madrasah melakukan laporan program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta pemantauan supervisi, evaluasi, serta pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Adapun pengawasan dalam bidang pendidikan dan kependidikan yaitu dengan pengawasan kepala Madrasah, maka kurikulum, supervisi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelaporan tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa sudah terlaksananya kepemimpinan kepala madrasah dan komite madrasah dalam peningkatan mutu madrasah siswa di MI Ma' Arif Sidoharjo Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah MI Ma' Arif Sidoharjo memiliki beberapa keunggulan dengan kontribusi peran komite madrasah. Salah satunya adalah program *full day*, program ini dapat memberikan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, keterampilan akademik, dan pengembangan kepribadian. Selain itu MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan juga memberikan pengetahuan atau ajaran mengenai tradisi yang ada dilingkungan sekitar seperti memimpin tahlil, menjadi bilal, pembacaan tiba, dan sholawatan. Keunggulan yang ditawarkan oleh MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan yaitu berbagai kegiatan agama yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.¹⁷ Misalnya sekolah ini mungkin menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti pengajian umum, bakti sosial atau program agama yang diadakan oleh masyarakat setempat. Hal

¹⁶Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma' Arif Sidoharjo, tanggal 29 September 2023.

¹⁷Hasil wawancara dengan Wakil Kepala MI Ma' Arif Sidoharjo, tanggal 4 Oktober 2023.

ini menunjukkan kontribusi positif komite madrasah dalam membuka pintu madrasah kepada masyarakat dan berperan aktif dalam pengembangan spiritual dan kehidupan beragama mereka. Dengan demikian, kontribusi komite madrasah dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan agama yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses pembentukan Komite MI Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan Nasional sedangkan anggota dan kepengurusannya diputuskan melalui musyawarah atau rapat pihak madrasah dengan masyarakat dan wali murid. Dengan demikian pembentukan Komite MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan telah sesuai aturan sehingga dapat diterima semua pihak. Kegiatan Kerjasama Komite dan Kepala MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa. Kepala MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan mengatakan: "Komite Madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan selalu membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Madrasah baik dalam bidang sarana, prasarana maupun teknis pendidikan secara materiil dan non-materiil. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu. Melakukan penilaian Madrasah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstra kurikuler dan pelaksanaan manajemen Madrasah, kepala/wakil kepala Madrasah, guru, siswa, dan karyawan. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen Madrasah. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBS) dan meminta Madrasah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu".¹⁹

Disamping kegiatan kepala MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan juga menjelaskan: Komite madrasah telah ikut melaksanakan kegiatan bersama dengan Kepala MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan dalam bentuk kerjasama kemitraan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah Komite ikut mempromosikan Madrasah, membantu mengusahakan dana pembangunan fisik Madrasah, terlibat langsung dengan pertemuan orang tua wali dengan Kepala Madrasah, membantu meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, ikut memonitoring proses pembelajaran, bahkan ketua komite MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan rutin menjadi pembina apel pagi di Madrasah".²⁰

Hal ini juga diakui oleh ketua komite MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan bahwa: "Komite Madrasah telah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan bersama, seperti sosialisasi dan promosi, mengikuti rapat bersama wali murid, pengadaan guru khusus dan juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat".²¹

Menurut kepala di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan dengan terus terang mengakui hal ini, menurutnya tidak semua komite Madrasah memahami dunia pendidikan, bahkan ada komite yang bukan orang pendidikan sehingga hal ini akan memberi pengaruh signifikan terhadap kerja sama Komite dan Kepala Madrasah. Namun demikian, tentu kepala Madrasah masih mampu bekerja sama dengan Komite Madrasah dengan efektif dan efisien, kemudian secara bersama-sama mampu meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah tersebut baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepercayaan masyarakat saat ini kepada Madrasah MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan semakin tinggi. Madrasah MI Ma'Arif Sidoharjo sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum yang notabene mempunyai fasilitas dan dukungan finansial yang kuat, bahkan Madrasah MI Ma'Arif Sidoharjo saat ini menjadi salah satu

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Komite MI Ma'Arif Sidoharjo, tanggal 15 Oktober 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'Arif Sidoharjo, tanggal 29 September 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'Arif Sidoharjo, tanggal 29 September 2023.

²¹ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Komite MI Ma'Arif Sidoharjo, tanggal 14 Oktober 2023.

lembaga pendidikan Islam favorit di Kabupaten Lampung Selatan.²²

MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan didirikan karena menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di kecamatan Mumbulsari. Sesuai dengan visi misi yaitu untuk mencetak generasi yang siap hidup kompetitif secara terhormat dan bermartabat, bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlaqul karimah sesuai dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah. Peranan komite di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan sangat antusias dalam mendukung dan mempertimbangkan dalam pemilihan madrasah dengan melakukan terobosan- terobosan sehingga peserta didik di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan juga menjadi lulusan terbaik. Perannya komite madrasah dalam mendukung mutu pendidikan siswa dan meyakinkan kepada orang tua siswa agar mendukung putra putrinya dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa.²³

Adanya kepemimpinan kepala madrasah meliputi sikap tanggung jawab, memberikan motivasi berkomitmen terhadap visi misi madrasah, serta dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada madrasah dapat mempengaruhi mutu suatu madrasah. Artinya kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi sebuah mutu yang berkualitas karena pemimpin yang dapat melaksanakan indikator kepemimpinan dengan baik akan dapat melaksanakan visi misi madrasah. Hal ini tentunya semakin baik kepemimpinan kepada madrasah maka akan semakin tinggi tingkat mutu madrasah. Selanjutnya peran komite sebagai pengawas dan pengendali dari pihak luar dapat membantu berjalannya rencana dan tujuan madrasah sehingga semakin baik peran komite pada madrasah akan semakin tinggi juga mutu madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah maka harus ada kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah untuk dapat tercapainya tujuan madrasah, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah Di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada peran kerja sama kepala madrasah dan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma' Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan. Identifikasi masalah penelitian di jabarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga kepala madrasah sebagai pemimpin belum maksimal dalam menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi orang tua/wali dan guru serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.
2. Diduga komite sekolah sebagai pihak pengawasan dan pengontrolan pendidikan sebagai wakil dari masyarakat serta pemberi pertimbangan belum dapat menunjukkan peran yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.
3. Sistem pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik kurang mampu mempengaruhi kualitas peserta didik sehingga belum mampu meningkatkan mutu madrasah.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite berdasarkan penilaian para guru di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian pada peran komite dibatasi hanya pada indikator pertimbangan, mendukung, mengontrol, dan mediator agar selaras dengan kepemimpinan yang ada pada madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

²²Observasi awal di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan, 14 Oktober 2023.

²³Observasi awal di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan, 14 Oktober 2023.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah ada pengaruh peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Khususnya pengetahuan mengenai pengaruh dan bentuk-bentuk kepemimpinan kepala madrasah dan komite terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Meningkatkan kinerja mutu pendidikan untuk menjadi komite madrasah yang profesional.

b. Bagi Komite Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam hal pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite madrasah dalam peningkatan mutu madrasah.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan upaya perbaikan kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah.

d. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian penelitian yang terdahulu kepada penulis berikutnya, agar lebih mengetahui betapa pentingnya kerja sama kepala madrasah dan komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan siswa.

e. Bagi Penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang pengaruh kerjasama kepala madrasah dengan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi atau acuan dalam penelitian ini

merupakan hasil penelitian yang relevan dari beberapa karya ilmiah, jurnal-jurnal atau artikel-artikel sebelumnya dan digunakan untuk memperoleh kajian teori-teori dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki hubungan namun ada perbedaan dengan penelitian ini, seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ahmad Mansuur, dalam Jurnal Keislaman Volume 6, No. 1, 2017, yang berjudul: Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan peran komite madrasah memiliki peran penting sebagai pemberi perimbang, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai top leader di lembaga pendidikan Islam maka kepala madrasah tentu memiliki peran strategi dalam mempengaruhi segenap stakeholder madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Secara bersama-sama komite madrasah dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah. Siswa boarding school (asrama) dibekali dengan pengetahuan agama pada waktu malam dengan kajian kitab kuning berbagai disiplin ilmu agama seperti dayah salafiah di Aceh, selain itu mereka juga ditargetkan untuk menghafal al-Qur'an minimal 20 juz, namun karena kerjasama yang erat ada juga beberapa siswa yang berhasil menghafal 30 juz.

Perbedaan penelitian terdapat pada mutu yang difokuskan dimana mutu dalam penelitian ini berfokus pada mutu guru di madrasah, sedangkan jurnal ini berfokus pada mutu pendidikan. Selanjutnya perbedaan juga terdapat pada objek penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu peran komite madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah.

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan dan Destiniar dalam Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 6, No. 1, Januari 2021, yang berjudul: Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; (2) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek pelakasanaa dimana dalam jurnal ini menuju kepada SMP dan penelitian ini pada madrasah. Selanjutnya perbedaan terdapat pada fokus mutu yaitu pendidikan bukan guru.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni dan Sitti Hasnah dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural (JIMPE) Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2022, yang berjudul: Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebesar 66,4% dan selisihya 33,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Berarti bahwa semakin tinggi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah mampu mempengaruhi orang lain dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis secara bersama-sama terdapat pengaru yang sangat signifikan kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Perbedaan terdapat pada mutu yang di tuju yaitu mutu pembelajaran sedangkan penulis dalam penelitian ini berfokus kepada mutu guru yang ada pada madrasah. Dan perbedaan penelitian juga terdapat pada kinerja komite yang tidak di fokuskan kepada peran. Persamaan terdapat pada tujuan peneltiian yaitu mengetahui kinerja komite dan kepemimpinan kepala

madrasah terhadap mutu.

4. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Siva Fauzia dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 10, No. 1 Tahun 2023, yang berjudul: Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini, terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah Dasar Di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Dan terdapat korelasi yang kuat antara peran komite sekolah dengan mutu pendidikan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,664 atau setara dengan 66,4%.

Perbedaan terdapat pada variabel dimana dalam jurnal ini hanya menggunakan 1 variabel yaitu peran komite tanpa memasukan variabel kepemimpinan kepala madrasah. Selanjutnya persamaan terdapat pada variabel Y yaitu mutu pembelajaran yang ditujukan kepada guru.

5. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kristina Borotoding, Mesta Limbong dan Hotner Tampubolon dalam Jurnal Pendidikan Tambusai volume 5 nomor 2 tahun 2021, yang berjudul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang. Hasil penelitian ini serta didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMK Kristen Bittuang. Hasil dari signifikansi (sig.) dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 <0,05).

Perbedaan peneelitan terdapat pada objek penelitian yaitu bukan sekolah Islam sehingga memiliki peraturan yang tentu nya berbeda, selanjutnya penelitian hanya memuat satu variabel x yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran yang di adakan guru.

6. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurmiati, Dirham, Izza Fadhlina Dirham dan Alauddin dalam *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2022, yang berjudul: Sinergitas Peran Komite Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Namun dalam pelaksanaan tugas komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain. Terkait indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mencakup pengelolaan inputnya (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajarannya), dan outputnya (yang meliputi kualitas lulusan yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

Perbedaan pada variabel peran komite yang ditambahkan sinergitas sedangkan perasamaan terdapat pada objek penelitian madrasah,

7. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Euis Suciana Dewi dalam Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 1444 H / 2023 M, yang berjudul: Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), peran komite sekolah di SD Islam Assalam pada beberapa hal berikut: penyusunan RKS maupun RKT, Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah dan penentuan program unggulan yang ada di sekolah seperti penguasaan mengenai membaca Al-Qur'an. 2). Melakukan penggalangan dana dengan Mengajukan proposal permohonan dana ketempat kerja beberapa wali murid, Mendukung dalam memaksimalkan anggaran operasional sekolah dan menggunakannya sesuai kebutuhan.

3). Sebagai pengawas pelayanan pendidikan yaitu dengan memantau dalam pelaksanaan RKT dan RKS, Memantau penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS, Pengawasan terhadap kebijakan dan program kepala sekolah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. 4). Sebagai penindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali, dan masyarakat, peran komite sekolah sebagai penindak lanjut laporan kepada pihak sekolah terkait keluhan wali murid akibat kemacetan yang terjadi saat pengantaran dan penjemputan siswa, Menjadi penghubung yang baik disaat terjadi masalah seperti kenakalan anak murid yang meresahkan.

Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu peran komite tanpa memasukan kepemimpinan kepala madrasah. Dan perbedaan terdapat pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan Sekolah Dasar. Persamaan terdapat pada variabel Y yaitu mutu madrasah.

8. Penelitian relevan yang dilakukan oleh M. Mirhasan dalam Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 1440 H /2019 M, yang berjudul: Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung dikatakan cukup baik, yang meliputi: 1). Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*): Komite MTs N 2 Bandar Lampung sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. 2). Sebagai pendukung (*supporting agency*) peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite ikut membantu dan menunjang sarana dan prasarana sekolah. 3). Sebagai pengontrol (*controlling agency*) komite MTs N 2 Bandar Lampung melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah. Sebagai mediator (*executive*) komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat. 4). memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah.

Perbedaan dalam penelitian adalah hanya menggunakan satu variabel x yaitu peran komite tidak menggunakan kepemimpinan kepala madrasah. Persamaan terdapat pada sekolah yang masih satu jenis yaitu madrasah.

9. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Dwi Kartika Yanti dalam dalam jurnal Universitas Lampung, tahun 2018, yang berjudul: Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Sebagai pemberi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program sekolah, Rencana Anggaran Kerja Sekolah, kinerja dan fasilitas sekolah. 2). Sebagai menggalang dana dan sumber daya pendidikan dari masyarakat. 3). Sebagai pengawas pelayanan pendidikan di sekolah Sebagai menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian terdapat pada variabel yang hanya menggunakan peran komite sekolah dengan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Persamaan terdapat pada variabel x yaitu peran komite.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dalam penelitian ini peneliti fokus pada mencari tahu mengenai kerja sama kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'Arif Sidoharjo. Selain itu objek penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas yaitu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa judul penelitian ini yang diajukan peneliti memiliki perbedaan substansi dan objek penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut bahasa, istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut “*leadership*”. Menurut Rahman sebutan untuk kepemimpinan dalam Islam yaitu: khalifah, Imam, dan wali. Ditambahkan Hamzah Ya’qub bahwa disamping khalifah, imam dan wali sebutan untuk pemimpin atau kepemimpinan dalam prakteknya juga dikenal dengan amir dan sultan yang artinya meunjukkan pemimpin Negara.²⁴

Kepemimpinan berasal dari akar kata “pemimpin” menurut Wirawan maksudnya adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasi visinya.²⁵ Kemudian George R. Terry memberikan pengertian kepemimpinan adalah hubungan antara seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. Sedangkan pendapat lainnya mendefinisikan pengertian kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.²⁶

Siagian mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Oteng Sutisna, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok: bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan.²⁷

Adapun pengertian kepemimpinan kepala madrasah menurut Syafaruddin, adalah proses mempengaruhi semua personil yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Peran kepemimpinan lembaga pendidikan dilaksanakan oleh rektor, direktur, kepala madrasah/madrasah dan pimpinan pesantren.²⁸ Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah untuk mempengaruhi dan mendorong para guru dan staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan madrasah dengan efektif dan efisien.

2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang karakteristik kepemimpinan kepala madrasah yang efektif di antaranya menurut Gayla Hodge yang menjelaskan bahwa ada sepuluh karakteristik pemimpin yang efektif, yaitu:²⁹

- a. Memiliki visi
- b. Memiliki fokus untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan membuat visi menjadi kenyataan.
- c. Memenangkan dukungan untuk visinya dengan memanfaatkan gaya dan aktivitas yang paling cocok untuk mereka sebagai individu.
- d. Lebih terfokus untuk menjadi daripada melakukannya.
- e. Mengetahui bagaimana mereka bekerja paling efisien dan efektif.
- f. Mengetahui bagaimana memanfaatkan kekuatan mereka untuk mencapai tujuan.

²⁴Hamzah Ya’qub, *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 2019),67.

²⁵Wirawan, *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Uhamka Press, 2017), 65.

²⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2019),144.

²⁷Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002),

²⁸Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2017),253.

²⁹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),22.

- g. Tidak mencoba untuk menjadi orang lain.
- h. Mampu mencari orang-orang dengan berbagai ciri efektivitas alam.
- i. Mampu menarik orang lain.
- j. Selalu mengembangkan kekuatan dalam rangka memenuhi kebutuhan baru dan mencapai tujuan baru.

Seorang kepala madrasah dikatakan kepemimpinannya efektif menurut Gayla Hodge harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dengan baik. Berbagai kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam merumuskan visi dan misi madrasah yang dipimpinnya, memiliki kemampuan dalam menyusun strategi dalam mencapainya, memiliki kemampuan dalam menggerakkan semua unsur madrasah untuk melaksanakan strategi tersebut dan melakukan inovasi-inovasi baru agar tercapai tujuan madrasah dengan lebih efektif dan efisien.

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa karakteristik kepala madrasah yang efektif dalam kepemimpinannya adalah:

- a. Memiliki kepribadian yang kuat, yaitu percaya diri, berani, semangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas.
- d. Memiliki keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala madrasah, yaitu: keterampilan teknis, keterampilan hubungan dengan manusia, dan keterampilan konsep.

Pendapat Syafaruddin tersebut menjelaskan bahwa kepala madrasah yang efektif tidak hanya memiliki kecerdasan secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinannya baik secara teoritis maupun praktis.

Pendapat lainnya menyebutkan beberapa karakteristik kepala madrasah yang efektif dalam melaksanakan kepemimpinannya antara lain harus memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁰

- a. Visi, yaitu kemampuan mengajukan tujuan dan sasaran sesuai keinginan bagi madrasah, mampu memprediksi kebutuhan sesuatu tugas.
- b. Keterampilan perencanaan, seperti merencanakan pencapaian target dan menentukan prioritas.
- c. Berpikir kritis.
- d. Keterampilan kepemimpinan, seperti mampu mengarahkan tindakan semua orang menuju sasaran yang disepakati, mampu bekerjasama.
- e. Keteguhan hati, yaitu kesiapan membuat suatu urutan strategi untuk mencapai solusi masalah, memiliki komitmen terhadap tugas.
- f. Keterampilan mempengaruhi, seperti dengan keteladanan, membujuk staf untuk mau bekerja sama.
- g. Keterampilan hubungan interpersonal, seperti mampu memelihara hubungan yang positif, mampu berkomunikasi lisan dan tulisan, dan mampu memberikan umpan balik yang sesuai dalam suasana yang sensitive.
- h. Percaya diri.
- i. Empati, yaitu kemampuan mengungkapkan kesadaran tentang kebutuhan kelompok dan kebutuhan anggota, kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi dalam situasi konstruktif.
- j. Toleransi terhadap stress.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka kepala madrasah yang efektif harus memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan terampil, 2) bijaksana dan adil, 3) disiplin dan berwibawa 4) berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab 5) terbuka dan ramah, 6) memiliki kestabilan emosi, 7) selalu bekerjasama yang luas dan keterampilan.

³⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005),164.

3. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tujuan kepemimpinan merupakan kerangka ideal/filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Tujuan dari kepemimpinan itu sendiri yaitu agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan-pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk memungkinkan tercapainya maksud demikian, sang pemimpin harus melakukan berbagai fungsi kepemimpinannya. Tanpa fungsifungsi ini seseorang yang menduduki posisi pimpinan tak ada artinya bagi kelompok.

Menurut Hadari Nawawi, fungsi kepemimpinan pendidikan adalah:³¹

- a. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya.
- b. Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat dengan sikap harga menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat di dalam kegiatan kelompok dan tumbuh perasaan tanggung jawab atas terwujudnya pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
- d. Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, fungsi kepala madrasah dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi pokok kepemimpinan pendidikan yaitu fungsi yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, fungsi yang berkaitan dengan pengarahan pelaksanaan setiap kegiatan, dalam rangka mencapai tujuan kelompok, dan fungsi yang berhubungan dengan penciptaan suasana kerja yang mendukung proses kegiatan administrasi berjalan lancar, penuh semangat, sehat dan dengan kreativitas yang tinggi.

Menurut E. Mulyasa, seorang kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi:³²

- a. Edukator. Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.
- b. Manajer. Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
- c. Administrator. Kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.
- d. Supervisor. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

³¹Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),65.

³²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 2017),83.

- e. Leader. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- f. Inovator. Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
- g. Motivator. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa fungsi seorang pemimpin dalam pendidikan yaitu kepala madrasah yaitu berusaha membantu para guru dan staf-stafnya untuk memikirkan, memilih dan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Kemudian menggerakkan seluruh guru dan stafnya untuk memenuhi tuntutan madrasah dan untuk mendukung keberhasilan kegiatan menggerakkan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut, perlu diciptakan suatu iklim organisasi yang sehat.

4. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebagai seorang kepala madrasah tentunya harus efektif setidaknya harus mengetahui dan memahami tiga hal : yakni yang pertama, mengapa pendidikan yang berkualitas itu harus diperlukan adanya sekolah. Kemudian yang kedua, apa yang harus kepala sekolah dalam meningkatkan mutu serta produktifitas sekolah. Dan yang ketiga yakni bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah secara efektif agar bisa mencapai suatu prestasi yang tinggi. Menurut supardi, indikator kepala madrasah dalam kepemimpinannya yang memiliki tanggung jawab dalam mengorganisir serta dapat membina guru yakni sebagai berikut:³³

- a. Kepala madrasah memberikan motivasi dan semangat kerja kepada guru.

Sebagai pemimpin madrasah kepala madrasah memiliki kewajiban dalam memberikan motivasi kepada guru dimana motivasi ini akan membuat guru semakin bersemangat mengajar. Sehingga para guru benar-benar menjalankan tugasnya sesuai tanggung jawab dan tujuan dalam mengajar tidak hanya semata-mata datang lalu pulang. Motivasi diberikan dalam bentuk nasehat, reward dan tindakan secara langsung untuk mencontohkan kepada guru.

- b. Berkomitmen terhadap visi misi madrasah.

Setiap madrasah memiliki visi dan misi yang harus di laksanakan, sebagai pemimpin kepala madrasah harus paham tentang visi dan misi yang ada pada madrasah. Sehingga tujuan dalam memimpin dapat terarah hal ini akan menjadikan madrasah memiliki sikap kepemimpinan yang dapat dipercaya oleh seluruh anggota.

- c. Mendorong keterlibatan seluruh peserta didik dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Program madrasah harus dijalankan dengan diberikan suatu dukungan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah melibatkan seluruh anggota madrasah termasuk peserta didik dan tenaga didik untuk berfokus pada pelaksanaan program sekolah.

- d. Melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.

Sebagai pemimpin di madrasah kepala madrasah harus memberikan pembaharuan terhadap madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ide-ide dan gagasan terhadap program madrasah.

- e. Kemampuan pengambilan keputusan dalam memberikan konsultasi dan jalan keluar serta memberikan solusi untuk kepentingan madrasah.

³³M.Pd Dr. Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015),90.

Kehadiran pemimpin dalam suatu organisasi adalah memberikan sebuah keputusan dan penyelesaian permasalahan-permasalahan yang ada. Bentuk kenetralan dan selalu mengedepankan kepentingan bersama harus dimiliki oleh sosok pemimpin.

B. Peran Komite Madrasah

1. Pengertian Peran Komite Madrasah

Defenisi komite sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah pasal 1 ayat 2 bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta komunitas masyarakat yang peduli pendidikan.³⁴

Dewan sekolah atau komite sekolah adalah lembaga/badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *Stakeholders* pendidikan. Berbagai unsur komite sekolah bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. komite sekolah terdiri dari wakil orang tua, siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha/industri, wakil pemerintah daerah, dan wakil pejabat pengendalian pendidikan.³⁵

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepas dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan sekolah harus diorientasikan agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan. Yang harus dilakukan adalah bagaimana sekolah mamapu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu bagaimana kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam mengembangkan program-programnya, serta dalam mewujudkan visi dan misinya. Keberadaan komite sekolah harus menjadi kekuatan dari faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta menilai program-program sekolah.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu menggandeng komite sekolah untuk dapat melakukan bekerjasama dalam merencanakan melaksanakan dan mengembangkan fasilitas sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan sekolah.

2. Peran Komite Madrasah

Peran komite sekolah yang ada pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 56 tentang sistem pendidikan nasional mengenai dewan pendidikan dan komite sekolah adalah:

- a. Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- c. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana pada tingkat satuan pendidikan.³⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah pasal 10 ayat 1 bahwa Komite Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 75 tahun, 2016 Tentang Komite Sekolah, Pasal 1 ayat 2.

³⁵Engkozwarra dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 297.

³⁶Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 128.

³⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun, 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.³⁸ Peran komite sekolah antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.
- b. Mendukung (*supporting agency*) kerjasama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Mengontrol (*controlling agency*) kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output pendidikan.
- d. Mediator antara sekolah, pemerintah (*eksekutif*), dengan masyarakat di sekolah.³⁹

Komite sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran. Jika dahulu komite sekolah lebih sebagai pendukung dana, maka penekanan peran komite sekolah seharusnya bukan pada aspek dana saja melainkan aspek lainnya, terutama berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Berkaitan dengan peran komite sekolah sebagai badan pendukung, dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah, termasuk memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah. Selain itu, berperan juga dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat memantau kondisi sarana dan prasarana sekolah dan memberikan bantuan langsung sarana dan prasarana sekolah. Peran komite sekolah sebagai pengontrol terhadap perencanaan pendidikan seperti melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah termasuk perumusan kebijakan yang ada dan mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah. Selain itu, komite sekolah juga dapat berperan sebagai pengontrol pelaksanaan program sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber dana bagi pelaksanaan program-program tersebut. Komite sekolah memiliki peran sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite di lembaga pendidikan akan menjadi tali pengikat antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan pendidikan.⁴⁰

3. Fungsi Komite Madrasah

Fungsi komite sekolah sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintahan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepala sekolah mengenai; kebijakan dan program pendidikan; Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS); kriteria kinerja sekolah; kriteria tenaga kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan; dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di sekolah.⁴¹

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 75 Tahun 2016 *Tentang Komite Sekolah*, Pasal 10 ayat 1.

³⁹Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 128.

⁴⁰Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h. 34.

⁴¹Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 129.

Berdasarkan fungsi komite sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki tugas yang cukup berat berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Apabila kinerja komite sekolah berjalan dengan baik tentu perbaikan mutu pendidikan di madrasah MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan juga akan meningkat.

4. Tujuan Komite Madrasah

Tujuan komite sekolah diarahkan kepada hal-hal seperti berikut:⁴²

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pendidikan di sekolah.
- c. Menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.

Menurut Rusman komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan⁴³

5. Indikator Komite Madrasah

Tujuan akan tercapai apabila sebuah organisasi bekerjasama dengan terbuka, akuntabel dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara lebih rinci Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah menjelaskan indikator dari peran dan fungsi komite sekolah itu sebagai berikut:⁵¹

- a. Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Pada indikator ini memuat tentang perencanaan sekolah dimana komite madrasah selalu memberikan masukan RAPBS, menyelenggarakan rapat, memberikan pertimbangan perubahan RAPBS, dan ikut mengesahkan RAPBS. Selanjutnya komite madrasah ikut andil dalam pelaksanaan program kurikulum, PMB, dan penilaian yang di tunjukkan dengan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Terakhir komite madrasah memberikan sumberdaya pendidikan yan berkualitas seperti mempertimbangkan tenaga kependidikan yang akan mengajar di madrasah, dan memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasana yang harus ada pada madrasah.

- b. Mendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite dalam mendukung adalah didasari pada dukungan sumber daya yaitu tentang pemantauan terhadap tenaga didik atau guru yang ada pada madrasah, mobilisasi guru dan tenaga kependidikan di madrasah, serta memantau kondisi sarana dan prasana di madrasah. Komite madrasah dapat mendukung sarana dan prasarana di madrasah dengan koordinasi dukungan dan evaluasi pelaksanaan dukungan. Dan komite madrasah juga perlu mendukung anggaran yang ada pada madrasah.

- c. Mengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite pada indikator mengontrol adalah dengan memberikan control terhadap perencanaan, yaitu berupa pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah, penilaian terhadap kulaitas kebijakan di madrasah, dan pengawasan terhadap kulaitas program di madrasah. Selanjutnya komite memberikan control terhadap pelaksanaan program madrasah dengan melakukan pengawasan pada organisasi madrasah, penjadwalan program madrasah, dan pengawasan sumber daya pada madrasah. Selanjutnya memberikan control terhadap output pendidikan dengan memberikan penilaian terhadap ujian nasioanl,

⁴²*Ibid*, 129.

⁴³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 512.

- penilaian terhadap angka partisipasi madrasah, dan angkat bertahan di madrasah.
- d. Mediator Antara Sekolah dan Pemerintah (*Aksektif*)

Pada bagian mediator peran komite yaitu melakukan perencanaan terhadap hubungan antara komite madrasah dengan masyarakat, serta komite sekolah dengan guru dan lain sebagainya, indentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat, dan membuar usukan kebijakan dan program pendidikan kepala madrasah. Selanjutnya komite madrasah melakukan pelaksanaan sosialisasi kebijakan dan program pendidikan madrasah terhadap madrasah, dan mediasai terhadap sumber daya dengan identifikasi kondisi sumber daya di madrasah, kondisi masyarakat, dan koordinasi vantuan masyarakat.

C. Mutu Madrasah

1. Pengertian Mutu Madrasah

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang. Menurut Gerpez bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Secara konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.⁴⁴

Mutu merupakan konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut adalah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.⁴⁵

Menurut Sudradjad menjelaskan bahwa Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu menyatukan iman, ilmu, dan amal.⁴⁶

Menurut Dzauki Ahmad mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu pendidikan menekankan konsistensi perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Menurut Deming

⁴⁴Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta:Ar- ruzz Media, 2011),54

⁴⁵Kartini, Edi, Destiniar. *Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang*. Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2021.8-9.

⁴⁶Kartini, Edi, Destiniar. *Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang*. Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2021.8-9.

⁴⁷Arbangi, Dzakhir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Adhitya Andrebina Agung, 2016), 86.

mempunyai upaya peningkatan dan produktivitas suatu organisasi juga dalam bidang pendidikan. Terdapat 1 butir pemikiran, diantaranya: ciptakan tujuan yang mantap demi perbaikan produk dan jasa, adopsi filosofi baru, hentikan ketergantungan pada infeksi masal, akhiri kebiasaan melakukan hubungan bisnis hanya berdasarkan biasanya, perbaikan sistem produk dan jasa secara konstan dan terus menerus, lembagakan kepemimpinan, hilangkan rasa takut, pecahkan hambatan di antara area staf, hilangkan slogan, nasihat dan target untuk tenaga kerja, hilangkan kuota numerik, hilangkan hambatan terhadap kebanggaan diri atas keberhasilan kerja, serta lakukan tindakan nyata.⁴⁸

Menurut Amrullah Aziz “Mutu Pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan Pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan Lembaga Pendidikan atau sekolah”. “Agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengambil tindakan dan kebijakan untuk menjaga dan terus menerus meningkatkan mutu sekolah.” Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁴⁹

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah keberhasilan dari instansi pendidikan kepada siswa maupun pengajar dalam proses pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan untuk bekal mereka terjun ke lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Penerapan Mutu Madrasah

Penerapan mutu dilingkungan madrasah bertujuan untuk:⁵¹

- a. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan.
- b. Membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan.
- c. Mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati.
- d. Menyiapkan dokumen mutu.

3. Prinsip Mutu Madrasah

Menurut Philip Crosby mengemukakan 4 prinsip mutu yaitu:

- a. *Quality is defined as conformance to requirements, not goodness.* (Mutu didefinisikan sebagai kesesuaian dengan tuntutan, bukan kebaikan).
- b. *The system for delivering quality is the prevention of poor-quality through process control, not appraisal or correction* (Sistem untuk mengantarkan atau mencapai mutu adalah rendahnya melalui proses pengawasan, bukan penilaian atau koreksi).

⁴⁸Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2011), 58

⁴⁹Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT. Refika Aditama 2010), 52.

⁵⁰Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT. Refika Aditama 2010), 58

⁵¹Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 307.

- c. *The performance standard is zero defects, not that "s close enough.* (standar performa adalah tidak ada kesalahan, bukan hal itu hampir mendekati).
- d. *The measurement of quality is the price of non-conformance, not indexes.* (Pengukuran mutu adalah harga dari ketidakseragaman, bukan indeks-indeks).⁵²

4. Komponen Mutu Madrasah

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu pendidikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu
- b. Pendidikan dan pelatihan (diklat)
- c. Struktur pendukung
- d. Komunikasi
- e. Ganjaran dan pengakuan
- f. Pengukuran

Sedangkan menurut Gronroos dalam Engkoswara dan Aan Komariah menunjukkan tiga kriteria pokok menilai kualitas, yaitu *outcome-related*, *process-related*, dan *related criteria*. Dalam ketiga kriteria itu memiliki enam unsur mutu pendidikan, yaitu:

- a. *Professionalism and skills*
- b. *Attitude and behavior*
- c. *Accessibility and flexibility*
- d. *Reliability and trustworthiness*
- e. *Recovery*
- f. *Reputation and credibility.*⁵³



5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Madrasah

Menurut Admodiwirio beberapa faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan yaitu dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).⁵⁴ Iik Nurul Paik dalam artikel yang berjudul “Mengharapkan Sekolah Makin Bermutu”, Faktor kebermampuan pendidikan dapat dilihat dari:

- a. Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikannya (dimensi proses).
- b. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana.
- c. Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan.
- d. Prestasi akademik siswa.
- e. Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan.

⁵²Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),298.

⁵³Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),305-306.

⁵⁴Kartini, Edi Harapan, Destiniar. *Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarame Kota Palembang*. Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2021.8-9

f. Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.⁵⁵

6. Indikator Mutu Madrasah

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/indikator. Menurut Sallis mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan, antara lain: 1) *High moral values*. 2) *Excellent examination results*. 3) *The support of parents, business and the local community*. 4) *Plentiful resources*. 5) *The application of the latest technology*. 6) *Strong and purposeful leadership*. 7) *The care and concern for pupils and students*. 8) *A well-balanced and challenging curriculum*.⁵⁶

Menurut Taylor, West dan Smith pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) Utah State University mengungkapkan indikator madrasah yang bermutu adalah dapat dilihat dari peran pendidik di lingkungan madrasah seperti dari aspek sebagai berikut:

a. Dukungan Pendidik

Anak yang sedang menempuh pendidikan tidak lepas dari dukungan dan tanggung jawab guru. Dukungan guru akan membentuk karakter yang kuat sehingga para peserta didik akan lebih fokus dalam menempuh pembelajaran di madrasah, sehingga akan meningkatkan mutu pada madrasah.

b. Kualitas pendidik.

Pendidik adalah salah satu faktor yang penting untuk tumbuh kembangnya suatu madrasah, karena pada dasarnya para peserta didik hadir pada madrasah untuk mendapatkan suatu pendidikan yang berkualitas. Pendidik yang berkualitas akan meningkatkan mutu madrasah dalam segi pembentukan karakter siswa yang mengikuti visi dan misi madrasah. Sehingga tidak ada suatu hal yang dapat disalah artikan atau pun disalah gunakan dalam menerima ilmu dari tenaga pendidik.

c. Komitmen peserta didik.

Komitmen peserta didik yang selalu bersemangat dan mengikuti arahan serta patuh terhadap peraturan yang ada pada madrasah akan semakin meningkatkan mutu madrasah. Peserta didik yang berkomitmen dan memiliki kemampuan lebih akan membuat madrasah semakin terlihat baik dan dapat meningkatkan mutu madrasah dengan kualitas peserta didik yang memiliki komitmen tinggi pada madrasah.

d. Kepemimpinan madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah akan meningkatkan mutu madrasah dalam hal koordinator untuk setiap penyelesaian permasalahan, sistem organisasi yang tertata, segala bentuk kegiatan pada madrasah yang semakin menunjukkan bahwa madrasah memiliki tingkat kualitas mutu yang layak untuk dijadikan tempat dalam menimba ilmu. Hal ini dikarenakan madrasah memiliki sosok pemimpin yang sesuai dengan tugas nya.

e. Kualitas pembelajaran.

⁵⁵Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008),21.

⁵⁶M. Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H /2019 M.,60.

Pembelajaran pada madrasah dapat dijadikan sebagai ukuran mutu pada madrasah, karena pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan dapat membedakan dengan sekolah lainnya merupakan point penting. Sehingga madrasah dapat menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik juga semakin berkialitas, peserta didik yang berkualitas akan membangun sebuah karakter yang baik pada peserta didik sehingga semua orang akan menganggap bahwa madrasah bermutu.

f. Manajemen sumber daya di madrasah.

Manajemen sumber daya di madrasah merupakan sebuah proses, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada suatu madrasah. Dimana anggotanya terdiri dari orang-orang yang berada pada madrasah. Manajemen sumber daya dapat di lihat dari bentuk fisik pada madrasah dan bentuk non fisik pada madrasah.

g. Kenyamanan madrasah.⁵⁷

Kenyamanan madrasah adalah suatu hal penting yang harus dirasakan oleh seluruh pengguna madrasah. Karena kenyamanan yang dirasakan oleh seluruh anggota madrasah akan memberikan pengaruh positif dalam segala kegiatan seperti proses belajar mengajar yang akan berjalan dengan baik sehingga menimbulkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidik yang baik dan akan meningkatkan mutu pada madrasah.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka dalam mendefinisikan mutu pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuh dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁵⁸

7. Mutu Madrasah Dalam Prespektif Islam

Mutu dalam lembaga pendidikan memerlukan proses tahapan yang sangat berat. Arah dan tujuan lembaga yang pertama harus jelas, kedua baru memikirkan tentang substansi untuk mendorong arah dan tujuan tersebut sehingga memudahkan untuk mutu pendidikan yang direncanakan bersama. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam QS An-Nisa ayat 58, yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

⁵⁷M. Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H /2019 M. 60-61

⁵⁸M. Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H /2019 M.60-61.

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa ayat 58).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa amanah adalah kewajiban yang harus diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian adil merupakan substansi amanah yang harus diperjuangkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dikaitkan lembaga pendidikan perlu memberikan tanggung jawab kepada guru-guru yang memang mempunyai keahlian dalam bidangnya sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Di samping itu, sebagai pengelola lembaga pendidikan harus adil dalam melaksanakan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam sebuah proses pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, konsep pendidikan dalam ajaran Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS Luqman: ayat 13), yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS Luqman: 13).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa konsep pendidikan menurut Al-Qur'an diarahkan pada upaya menolong anak didik agar dapat melaksanakan fungsinya mengabdikan kepada Allah. Seluruh potensi yang dimiliki anak didik yaitu potensi intelektual, jiwa dan jasmani harus di bina secara terpadu dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan yang tergambar dalam sosok manusia seutuhnya. Dan mengajarkan peserta didik untuk selalu menghormati kedua orang tua, menjalankan perbuatan amar ma'ruf dan nahi munkar, serta mengajarkan peserta didik untuk menjalankan hubungan manusia dengan melakukan perbuatan baik, sikap dan perilaku dalam pergaulan, serta kesederhanaan dalam berkomunikasi dengan sesama.

Sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti dan selesai. Berbagai konsep dan wawasan baru akan terus berproses seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Konsep dan wawasan baru itu diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Dengan demikian persoalan peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan.⁵⁹

D. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dalam kerangka pemikiran yang dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁰ Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka

⁵⁹Euis Suciana Dewi, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Assalam Bandar Lampung*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1444 H / 2023 M.6.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Guru pada Madrasah.

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Dalam kata kerja *to lead* tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.⁶¹

Mulyono, menyatakan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai kegiatan pokok yang harus diemban yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengadakan staf, mengarahkan/orientasi sasaran, mengkoordinasi, memantau dan menilai/evaluasi. Kepala sekolah mempunyai peranan dalam melakukan pembinaan program pengajaran. Pembinaan pengajaran merupakan suatu usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami oleh setiap kepala sekolah.⁶²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristina Borotoding, Mesta Limbong dan Hotner Tampubolon. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMK Kristen Bittuang. Hasil dari signifikansi (sig.) dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

HI: Diduga ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu madrasah di MI Ma'arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Pengaruh Peran Komite Terhadap Peningkatan Mutu Guru pada Madrasah.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.⁶³

Tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah: a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, *akun tabel*, dan

2018), 96.

⁶¹Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni, dan Sitti Hasnah. *Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural (JIMPE), Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2022. h. 44.

⁶²Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni, dan Sitti Hasnah. *Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural (JIMPE), Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2022.44-45

⁶³Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2016), 2.

demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁶⁴

Komite Sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Organisasi yang dibentuk ini dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun di mana pun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa Komite Sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (*client model*) dalam istilah ekonomi adalah pelanggan (*customer*) berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.⁶⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh, Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar. Adapun hasil penelitian ini bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; (2) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama peran komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

H2: Diduga ada pengaruh peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Peran Komite Terhadap Mutu Madrasah

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandek pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Hal ini juga kepala madrasah dapat di dukung oleh peran komite yang ada di madrasah karena pada dasarnya pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dan mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁶⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Manshur menjelaskan Peran Komite dan Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap mutu madrasah. Komite madrasah memiliki peran penting sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai top leader di lembaga pendidikan Islam maka kepala madrasah tentu memiliki peran strategi dalam mempengaruhi segenap stakeholder madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Secara bersama-sama komite madrasah dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu

⁶⁴Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 90.

⁶⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 97.

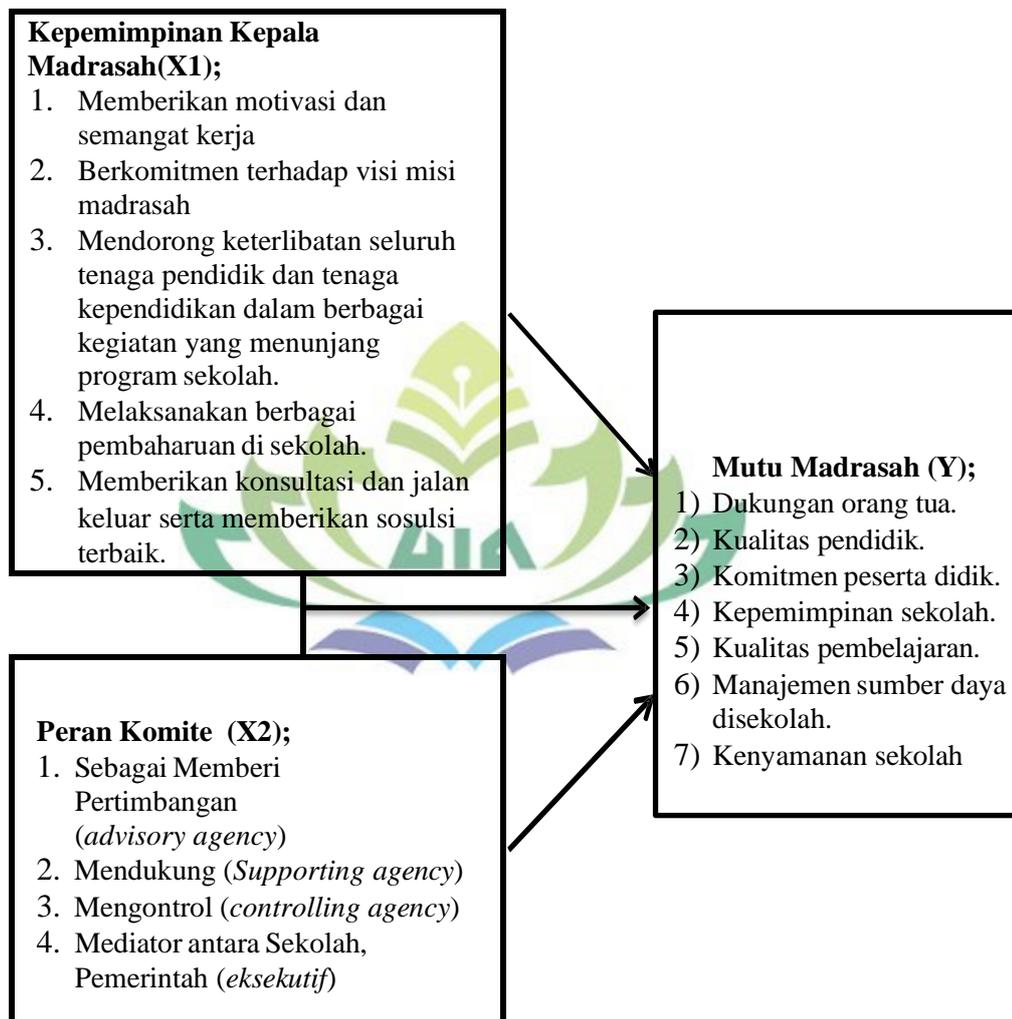
⁶⁶Muhammad Zainal Abidin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.4 (2021). 24.

pendidikan Islam di madrasah.⁶⁷

H3: Diduga ada pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite terhadap mutu madrasah di MI Ma'Arif Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan mengenai gambaran hubungan antara variable yang ada pada penelitian ini. Maka untuk mengetahui bagaimana skema pada penelitian ini. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Model Krangka Pikir Penelitian

Sumber: Data diolah Tahun 2023.

⁶⁷Ahmad Manshur, "Peran Komite Madrasah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam" *Jurnal Keislaman* , Vol. 6 No. 1 (2017), 80.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah dengan dibuktikan hasil uji t mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan H1 terima. Semakin tinggi sikap kepemimpinan yang diterapkan secara nyata di madrasah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu guru yang berkualitas di MI Ma'arif Sidoharjo. Hal ini dilakukan kepala madrasah dengan memberika motivasi, semangat, reward, pemecahan masalah , dan pengawasan terhadap guru yang ada pada madrasah sehingga sikap kepimpinan yang dimiliki akan meningkatkan mutu guru pada madrasah.
2. Adanya pengaruh peran komite terhadap mutu madrasah dengan dibuktikan hasil uji t mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan H2 terima. Komite madrasah yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan peran yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu madrasah di MI Ma'arif Sidoharjo. Komite madrasah memberika pengawasan, control, pengendalian dan jembatan bagi seluruh anggota madrasah terhadap kinerja guru pada madrasah. Peran komite madrasah yang sesuai akan semakin mendorong dewan guru senantiasa menjalankan tugas dan kewajibanya sehingga akan semakin meningkatkan mutu guru pada madrasah.
3. Adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite terhadap mutu guru madrasah dengan dibuktikan hasil uji F mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan H3 terima. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dan didukung oleh peran komite secara nyata maka akan menjadi bahan untuk semakin meningkatkan mutu guru di MI Ma'arif Sidoharjo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memiliki beberapa saran untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MI Ma'arif Sidoharjo harus lebih mengedepankan kebebasan untuk hal berpendapat dan memberikan ruang luas bagi para guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Peran komite harus mengedepankan kesejahteraan siswa beserta orang tuanya, segala bentuk dana yang dikumpulkan oleh komite harus dapat menunjang sarana dan prasarana guna peningkatan mutu guru madrasah .
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan penambahan variabel independen atau menambah variabel moderasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Manawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Borotoding, Kristina,dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang (The Influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School). *Jurnal: Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Danim,Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dewi, Euis Suciana, “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Assalam Bandar Lampung” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).
- E, Fuad. *Panduan Belajar Buku Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 2018.
- Engkoswara. Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2010.
- Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Fauzia, Siva. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Jurnal: Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 1 Tahun 2023.
- Fuad. Yusuf Choirul. *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2016.
- Isnani, Annurrahma, “Masluyah Suib. Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batu Ampar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014.
- Karman. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019.
- Kartini,dkk. Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Marno. *Islam by Manjement and Leadershhip*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2017.
- Mirhasan, M. “Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

- Mistaruddin. “Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh” *Jurnal Peradaban Islam*: Vol. 3, No. 1, 2021.
- Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed.1. Cet. 3, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- N, Nurdiansyah. dan Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2017.
- Nata, Abuddin. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ningsih, Kartini Dewi, “Edi Harapan dan Destiniar. Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 6, No. 1, Januari 2021.
- Nurafni, Kamsia,dkk. “Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal: Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural (JIMPE)* Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2022.
- Nurmiati,dkk.. “Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2022, Vol.7, No.2. 2022.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Pasal 10 ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 75 tahun 2016. Tentang Komite Sekolah. Pasal 1 ayat 2.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Robbins, Stephen P & Mary Coulter. *Manajemen Jilid 1/ Stephen P Robbins dan Mary Coulter diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani*. –Ed.10, Cet13-. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2018.

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2008.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education Cetakan XVI*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Saparwadi, “Kerjasama Kepala Madrasah Dengan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nurun Hidayah Labuila Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi. UIN Mataram, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Sumber: Pedoman Penulisan*. Tugas Akhir Mahasis Program Sarjana. Universitas Islam Negeri Lampung, 2022.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010.
- Umiarso, Arbangi, Dzakir. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal II Ayat 2. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wirawan, *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Uhamka Press, 2017.
- Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 2019.
- Yanti, Dwi Kartika. “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat” (Tesis: Universitas Lampung, 2018).
- Yusrifar, “Pengaruh Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono”(Skripsi. UM Makassar, 2017).
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011.